



Penanaman Nilai-nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

*Slamet¹⁾, Andry Irdyansah²⁾, Irnawati³⁾, Tugino⁴⁾

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*drslamet9988@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1969>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Nopember 2021

Direvisi : Desember 2021

Disetujui : Januari 2022

Keywords:

Nilai-nilai Pancasila; karakter
anak usia dini.

Abstrak

Upaya yang paling mendasar dalam membangun karakter anak usia dini adalah menemukan dan menerapkan cara paling efektif untuk membentuk anak usia dini agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengabdian mendeskripsikan dan menganalisis cara penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter pada anak usia dini. Metode kegiatan adalah pemaparan materi teoretis berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang diberikan melalui webinar dan fasilitasi. Kegiatan diperoleh simpulannya bahwa peserta mampu memahami pentingnya pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila untuk diterapkan pada anak usia dini.

Abstract

The most basic effort in building the character of early childhood is to find and apply the most effective way to shape early childhood to be applied in everyday life. The purpose of the service is to describe and analyze how to instill Pancasila values in character building in early childhood. The activity method is the presentation of theoretical material in the form of lectures, discussions, and questions and answers given through webinars and facilitation. Activities earned The conclusion is that participants are able to understand the importance of character building based on Pancasila values to be applied to early childhood.

✉Alamat Korespondensi:
E-mail: drslamet9988@gmail.com

p-ISSN : 2715-5757
e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Upaya membangun karakter pada anak usia dini memiliki tujuan luhur berdasarkan Pancasila sebagai ideologi dan falsafah bangsa dan Negara serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Upaya yang paling mendasar adalah menemukan dan menerapkan cara paling efektif untuk membentuk anak usia dini agar bergerak ikut serta dalam mewujudkan Pancasila sebagai falsafah dan dapat mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman globalisasi Indonesia mengalami degradasi moral, diantaranya terjadi penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila, munculnya masalah-masalah yang mendera Negara Indonesia merupakan salah satu wujud dari semakin tergerusnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masalah yang mendera diantaranya masalah korupsi, masalah lingkungan, masalah disintegrasi bangsa, masalah dekadensi moral, masalah narkoba, masalah penegakan hukum yang berkeadilan, masalah kesadaran pajak, serta masalah terorisme. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak usia dini yang pancasilais akan menjadi tindakan preventif atas berbagai masalah tersebut diatas. Sila Pancasila yakni Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan merupakan nilai-nilai dasar yang relevan pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Pancasila disebut sumber dari segala sumber nilai karena Pancasila melahirkan dan menjadi sumber landasan sumber-sumber hukum. Pada masa keemasan (*golden age*) anak disemaikan nilai Pancasila, praktik ibadah dan mengenal Tuhan serta berperilaku sesuai ajaran yang dianutnya, langkah ini sangat penting dilakukan untuk mengenalkan sang pencipta, mendidik anak tentang nilai-nilai keagamaan dan menjadi bibit pancasilais. Apabila anak tidak terbiasa mengamalkan Pancasila sejak dini, dimasa yang akan datang anak akan mengalami dilema dan kehilangan jati diri (*lost identity*) ketika menginjak dewasa. Pendidikan menjadi sarana yang sangat efektif untuk mendidik dan menyemaikan nilai Pancasila. Pendidik dan tenaga kependidikan serta stakeholder memiliki pengaruh besar atas perkembangan karakter anak usia dini yang pancasilais.

Penelitian tentang pendidikan karakter anak usia dini dilakukan oleh Suyanto (2012) menelaah tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini dengan pertanyaan bagaimana mengembangkan karakter yang baik pada anak usia dini? Apa saja tema dan kegiatan yang relevan untuk mengembangkan karakter pada anak usia dini?

Bagaimana melakukan asesmen perkembangan karakter pada anak usia dini? Beliau menitik beratkan pada pembelajaran untuk pendidikan karakter anak usia dini. Sedangkan Nuraeni (2016) menekankan pada menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik, pengasuh, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini harus digalang dan dioptimalkan bersama.

Upaya ini dikuatkan oleh Khaerani (2017) menguraikan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada oleh orang tua dan guru. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan.

Berdasarkan uraian di atas maka menanamkan karakter anak usia dini berbasis nilai-nilai Pancasila sejak dini perlu dilakukan. Guru sebagai sosok sentral yang menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak usia dini perlu diberikan bekal agar proses penanaman tersebut dapat berlangsung sesuai dengan perkembangan usia anak usia dini.

METODE

Metode dalam menanamkan karakter anak usia dini berbasis nilai-nilai Pancasila ini dilakukan melalui webinar dan fasilitasi. Kegiatannya meliputi pemaparan materi teoretis berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Fasilitasi dilakukan oleh tim dengan menerima layanan konsultasi dalam rangka supervisi terhadap problem riil yang dihadapi peserta di lapangan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengawal agar anak-anak melalui guru dalam berperilaku tetap dalam koridor nilai-nilai Pancasila, dan jika memungkinkan untuk dilakukan layanan secara fisik atau tatap muka. Saat ini kegiatan fasilitasi tersebut dilaksanakan dengan menggunakan sarana telekomunikasi yang ada serta konsultasi langsung dengan menemui tim pengabdian saat jam kerja di Universitas Ivet.

Pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui webinar dengan memberikan paparan materi teoretis berupa ceramah, diskusi, via daring atau *onlinedengan* aplikasi *google meet*, dengan jadwal sebagai berikut.

Hari/tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Tempat : unisvet meet meeting

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Sedangkan untuk fasilitasi dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 28 Oktober – Rabu, 10 November 2021

Tempat : daring (WA dan WAG), dan kampus

Waktu : 09.00-15.00 WIB.

Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah guru PAUD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, terutama wilayah Kota/Kabupaten Semarang.

Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi melalui webinar pembentukan karakter pada anak usia dini berbasis nilai-nilai Pancasila melalui bentuk pemaparan materi dan diskusi. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah, koordinasi tim pengabdian masyarakat, membuat proposal, menyusun materi, persiapan peralatan dan sarana serta prasarana pendukung, dan sosialisasi kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan melalui webinar dengan menggunakan media *google meet*, yaitu sosialisasi materi tentang konsep penanaman karakter anak usia dini, strategi yang diperlukan, nilai-nilai Pancasila, dan evaluasi kegiatan. Dilanjutkan dengan fasilitasi oleh tim pengabdian terhadap peserta selama $\pm$ 2 (dua) minggu.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan peserta memberikan masukan berupa analisis kritis terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, utamanya pada materi yang disampaikan.

4. Tindak lanjut

Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan webinar ini, terlebih pembentukan karakter dan nilai-nilai Pancasila adalah nilai-nilai adiluhung sebagaiinggalan nenek moyang kita yang sekarang hampir tergerus oleh kemajuan jaman melalui arus globalisasi. Selain keantusiasan dari peserta, peserta juga berharap agar kegiatan webinar sering dilakukan, utamanya pada karakter dan pembentukan perilaku anak secara positif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat selesai dilaksanakan dalam jangka waktu 3 jam mulai dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIB, meliputi kegiatan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pelaksanaan acara webinar pengabdian masyarakat dibuka oleh ibu Wiwik selaku moderator. Kemudian dipersilakan pemateri satu tentang penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini dan dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua tentang penanaman karakter pada anak usia dini, kemudian materi ketiga tentang urgensinya penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter bagi anak usia dini. Setelah pemaparan ketiga dari pemateri, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diakhiri dengan penutup atau *closing statemen*.

Acara pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan lancar, dihadiri oleh 64 (enam puluh empat) peserta dan mayoritas dari guru PAUD dan atau mahasiswa Unisvet. Antusiasme peserta dan respon positif dari peserta untuk mengikuti acara pengabdian masyarakat ini sangat besar. Sebagian besar peserta mengusulkan agar acara dilaksanakan secara keberlanjutan dan berkala untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama pada guru anak usia dini.

Para peserta juga berharap ada acara selanjutnya dengan tatap muka secara langsung, selain lebih intens juga bisa lebih mudah untuk langsung berinteraksi secara tatap muka dan menjalin tali silaturahmi yang berkelanjutan. Kemudian lebih memperhatikan waktu dalam mengadakan acara pengabdian masyarakat, mengingat para peserta sebagian besar adalah guru PAUD, sehingga jika hari-hari biasa para peserta

tersebut disibukkan dengan kegiatan mengajar, dan lebih memanag waktu yang diharapkan sesuai jadwal yang ditetapkan dalam undangan.

Adapun untuk kegiatan fasilitasi dibuka ruang untuk berkonsultasi sebagai wadah dalam berkonsultasi dan bertukar pikiran guna mendapatkan wawasan baru dan solusi pembelajaran yang lebih produktif serta ramah untuk anak. Pengabdian memberikan fasilitas wa dan wa grub sebagai wadah untuk berbagi pengalaman via daring, untuk waktu bisa fleksibel, sedangkan via tatap muka diberikan fasilitas untuk dapat berkonsultasi langsung dengan cara datang ke kampus di ruang PG-PAUD setiap hari Kamis, 28 Oktober – Rabu, 10 November 2021, pukul 09.00-15.00 WIB. Foto peserta pengabdian ini dapat disajikan seperti pada gambar berikut.



Gambar: Foto Sebagian Peserta Pengabdian.

PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter pada anak usia dini memerlukan pengetahuan dan kecakapan tersendiri. Mengingat anak usia dini berada pada usia emas (*golden age*) dan dunia anak-anak adalah dunia bermain, sehingga slogan: "Belajar Sambil Bermain, Bermain Seraya Belajar" perlu menjadikan perhatian. Kesalahan dalam pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dapat berakibat fatal, yaitu sikap resisten anak usia dini untuk menerima dan

menginternalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi karakternya. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah melalui pemberian sosialisasi terhadap cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak usia dini yang dilakukan melalui webinar dan fasilitasi seperti yang dilakukan oleh tim pengabdian ini.

Pertama, kegiatan dilaksanakan secara webinar melalui *google meet* yang diikuti 64 peserta. Sosialisasi tentang cara penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini disampaikan oleh pemateri 1 yaitu Irnawati, S.Pd, M.H. dan Andry Irdyansah, SE., MM. yang berkonsentrasi pada nilai-nilai pancasila dan penanamannya pada anak usia dini, dilanjutkan oleh pemateri selanjutnya Dr. Slamet, S.Pd., M.Pd., M.Si., dan Tugino, SH., MH., yang fokus pada esensi karakter, menumbuhkembangkan karakter pada anak usia dini melalui menyemai dan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kemudian dilanjutkan dengan materi ketiga dan keempat hingga sampai pada urgensinya nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pelaksanaan webinar dan sosialisasi berlangsung lancar dan minat dari peserta juga semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah peserta yang mengikuti webinar.

Beberapa pertanyaan diajukan oleh peserta yang intinya adalah, apakah hafalan dapat menumbuhkembangkan karakter anak usia dini dan cara mengatasi anak yang hiperaktif menunjukkan antusiasme peserta dalam kegiatan. Selain itu, masukan dan kritik dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan webinar yang terekam melalui *google form* menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini layak untuk dilanjutkan dan didesiminasikan.

Kedua, kegiatan fasilitasi sejatinya memberikan ruang kebebasan bagi peserta guna mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dilapangan untuk dicarikan solusi sebagai jalan pemecahan bersama ahli, dalam hal ini adalah tim pengabdian. Penanganan masalah dengan cara *fast action* memberikan kepuasan terhadap peserta sehingga bersemangat dalam mendidik anak usia dini dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Meskipun peserta yang memanfaatkan ruang fasilitasi belum terlihat, namun jika dilihat gaya belajar bersama sebagai orang dewasa (*collaborative*) dari peserta, nampaknya dari para peserta masih terbiasa dengan gaya *given* daripada *inquiri*.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini, peserta (para guru PAUD) mampu memahami tentang penanaman nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan yang dioperasionalkan dalam kegiatan belajar sehari-hari; dan 2) peserta mampu memahami pentingnya pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila untuk diterapkan pada anak usia dini.

Saran yang diberikan terkait dengan pelaksanaan pengabdian adalah: 1) bila kondisi sudah memungkinkan, kegiatan ini dapat dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat; 2) berkelanjutan dengan materi dan tema yang berbeda, namun masih fokus pada anak usia dini; 3) durasi waktu disarankan oleh peserta lebih lama, agar lebih intens dalam mendapatkan pemahaman materi secara utuh dan menyeluruh; dan 4) belum maksimalnya fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran acara/kegiatan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Kristiyani. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran AUD*. Jakarta: Grammedia Pustakatama.
- Asmaun Sahlan. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)". *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang* hal.139-149.
- Darmiyati Zuchdi, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hilda Ainissyifa. 2014. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 08 N0.01 Hal. 1-26 ISSN 1907-932X.
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.82-89 E-ISSN: 2549-7367
- Masganti, 2019. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Preanada Media Grup.

- Nana Prasetyo. 2011. *Seri Bacaan Orang Tua: Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nuraeni. 2016. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Paedagogy* Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016.
- Paristianti Nuardani, 2016, *Pendidikan Pancasila*, Jakarta: Ristekdikti.
- Rehberg, Markus, 2010. *Statutory Interpretation and Civil Law Methodology on Munich University Summer Training in European and German Law 2010*, Munich.
- Rose, G.2007. *Visual Metodologis: An Introduktion To Interprenation of fisual Materials*, Second edition. London, englan: Sage Publikation
- Suyanto, Slamet. 2012. "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1 Juni 2012
- Sulastomo, 2014.*Cita-Cita Negara Pancasila (Redupnya Pancasila Hilangnya Jati Diri Bangsi)*, Jakarta:Kompas.
- Yusti Probowati dkk. 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*, Malang: Selaras.